

ARTIKEL

**HUBUNGAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DENGAN
KEMANDIRIAN SISWA KELAS VII SMPI SULTAN AGUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**



Oleh:

ISNAN PRASETYO

13.1.01.01.0047

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Khususiyah, M.Pd.**
- 2. Risaniatin Ningsih S.Pd., M.Psi.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

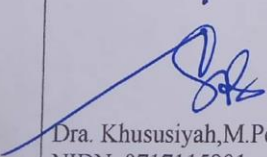

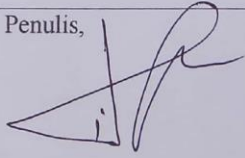
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : ISNAN PRASETYO
NPM : 13.1.01.01.0047
Telepon/HP : 085704682352
Alamat Surel (Email) : isnanprasetyo1@gmail.com
Judul Artikel : Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kemandirian Siswa Kelas VII SMPI Sultan Agung Tahun Ajaran 2018/2019.
Fakultas – Program Studi : FKIP – BIMBINGAN DAN KONSELING
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : KH. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 29 Juli 2019
Pembimbing I  Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 0717115901	Pembimbing II  Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi. NIDN. 0720018601	Penulis,  Isnan Prasetyo 13.1.01.01.0047

HUBUNGAN ANTARA EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DENGAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS VII SMPI SULTAN AGUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

ISNAN PRASETYO

13.1.01.01.0047

FKIP – BIMBINGAN DAN KONSELING

Isnanprasetyo1@gmail.com

*Dra. Khususiyah, M. Pd.*¹ dan *Risaniatin Ningsih, S. Pd., M. Psi.*²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman saya selama menjadi pembina pramuka pada bulan Agustus sampa bulan Desember tahun ajaran 2017 / 2018 pada siswa kelas 7 SMP Islam Sultan Agung Plosoklaten untuk mengetahui hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kemandirian siswa. Permasalahan penelitian yang diperoleh sebagai berikut: (1) tingkat kemandirian siswa rendah, (2) belum tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa, (3) belum tertanamnya sikap kepemimpinan, (4) siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi product momen dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMPI Sultan Agung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler pramuka dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian. Instrumen penelitian atau alat pengumpul data ini berupa angket. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 136 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua tahap, yaitu teknik uji analisis parameter dan teknik uji hipotesis. Teknik pengagambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan sampel yang diambil sejumlah 101 siswa.

Hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kemandirian siswa menunjukkan persamaan regresi yang merujuk pada rumus $Y = a + b X$ adalah : $Y = 42.485 + 0,784 X$. Hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan melalui nilai korelasi determinan hubungan ekstrakurikuler pramuka (X) dengan kemandirian (Y) sebesar 0,312 nilai t sebesar 10.885 serta memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000. Jadi ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kemandirian siswa. Nilai p tersebut diartikan bahwa hubungan yang ditimbulkan kedua variabel tersebut secara bersama-sama adalah signifikan. Dengan adanya hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kemandirian siswa, hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi faktor pembentuk sikap kemandirian siswa.

KATA KUNCI : Ekstrakurikuler Pramuka, Kemandirian

FKIP – Bimbingan Dan Konseling

I. LATAR BELAKANG

Kemandirian sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan kemandirian siswa bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan kemandirian pada siswa. Seorang siswa yang memiliki kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta keadaan lingkungan siswa itu sendiri dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Kemandirian siswa bersifat kumulatif selama perkembangan, dimana individu terus akan belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga siswa mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya (Tjandradingtyas, 2004: 14).

Kemandirian adalah salah satu sikap positif yang dimiliki seseorang yang mampu mengelola semua yang dimiliki pada dirinya sendiri. Menurut Ali dan Asrori (2004: 114), “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kedirian dan menuju kesempurnaan”. Kemudian Darajat (dalam Kadir, 2011: 50) juga mengemukakan bahwa “Kemandirian adalah kecenderungan siswa untuk

melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa minta tolong pada orang lain, juga dapat mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk pada orang lain”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kemandirian adalah kemampuan yang ada pada seseorang untuk memikirkan, merasakan, dan melakukan sesuatu dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, mengatasi masalah, dan bertanggung jawab. Kemandirian setiap siswa atau siswa sangat berbeda beda.

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa terdapat sejumlah masalah terjadi. Melihat luasnya permasalahan tersebut, lingkup penelitian dibatasi pada rendahnya kemandirian siswa. Apabila tingkat kemandirian rendah maka akan berdampak pada tingginya ketergantungan siswa pada orangtua. Hal di atas sesuai dengan pendapat Anita Lie (2004: 3) bahwa kemandirian adalah sikap yang harus dikembangkan seorang siswa untuk bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain. Selain itu dengan kemandirian rendah maka proses pembelajaran akan terganggu. Tingginya ketergantungan siswa kepada orangtua akan berdampak negatif pada perkembangan perilaku siswa dimasa depan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat (1) menyebutkan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal”. Berdasarkan hal tersebut, maka pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui tiga jalur, yakni pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan luar formal yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Lord Baden Powell (Andri Bob Sunardi, 2006: 3) ekstrakurikuler pramuka itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Ekstrakurikuler pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka. Berdasarkan pernyataan tersebut, makna pramuka merupakan suatu

permainan yang mempunyai nilai pendidikan. Tujuan ekstrakurikuler pramuka sebagai yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksiswaan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan social. Kegiatan pramuka juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik siswa dalam membentuk kemandirian.

Berbagai indikasi-indikasi yang di dapat dalam permasalahan sebagian besar siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka Ketika siswa akan berangkat sekolah, jadwal dan pakaian sekolah masih saja disiapkan oleh orangtua, sehingga siswa tersebut tidak mengetahui apa yang dimasukan ke dalam tasnya. Siswa terkadang menyalahkan orangtuanya jika ada barang yang ketinggalan dan pada saat pulang sekolah siswa tidak melakukan tugas piket. Siswa yang ditunjuk menjadi petugas piket lebih sering menunjuk teman yang lain sehingga terjadi perdebatan yang tidak diperlukan, khususnya apa yang harus dilakukan setiap petugas piket pada hari itu.

Piket lebih sering berjalan tertib ketika guru menyuruh dan menunggu siswa melakukan tugas piket sampai selesai. Belum tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang datang terlambat, setelah bel sekolah berbunyi. Ada pula siswa yang berpura-pura ke toilet, yang sebenarnya hanya ingin keluar kelas agar tidak mengikuti pembelajaran.

Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi pada sikap siswa terutama pada kemandirian siswa. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kemandirian Siswa”.

II. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Menurut Sukardi (2009: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung dengan variabel independen.

Ketika siswa diberi tugas oleh guru, ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Belum tertanamnya sikap kepemimpinan siswa. Siswa tidak mau menjadi pemimpin saat upacara bendera. Saat akan dilaksanakan upacara bendera setiap hari senin, petugas upacara pengganti yang seharusnya siap ketika ditunjuk untuk bertugas apabila teman sakit justru tidak mau bertugas secara sukarela. Siswa yang ditunjuk lebih sering menunjuk teman yang lain sehingga terjadi perdebatan yang tidak diperlukan, khususnya pada posisi pemimpin upacara.

Penelitian ini populasinya homogen, maka penelitian ini adalah penelitian sampel. Menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2003: 120).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan 1= konstanta n= ukuran sampel N= ukuran populasi e^2 = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. Diketahui :

1 = konstanta

n = ukuran sampel

N = 136

$e^2 = 0,05$

$$n = \frac{136}{1 + 136(0,05)^2}$$
$$n = \frac{136}{1,34}$$
$$n = 101$$

Hasil penghitungan jumlah anggota sampel dari jumlah anggota populasi 136 siswa dengan error sampling 5 % diperoleh jumlah anggota 101 sampel sebanyak 101. Pengambilan anggota sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability random sampling.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Selain itu koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.312	9.55277

- Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Pramuka (X)
- Dependent Variable: Kemandirian (Y)

Hasil uji menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,312, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat

diterangkan oleh X. berdasarkan hasil tersebut maka model regresi ini variabel ekstrakurikuler pramuka dapat menjelaskan hubungan terhadap kemandirian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai beta ekstrakurikuler pramuka adalah 0,784 artinya nilai prediksi hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kemandirian siswa adalah 0,784. Sehingga kemandirian siswa berhubungan dengan ekstrakurikuler pramuka dengan persamaan regresi yang merujuk pada rumus $Y = a + bX$ adalah : $Y = 42.485 + 0,784 X$.

Koefisien regresi ekstrakurikuler pramuka sebesar 0,784 menyatakan bahwa setiap peningkatan ekstrakurikuler pramuka sebesar 100% akan meningkat kemandirian siswa sebesar 78,4%.

Hasil Pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil nilai korelasi determinan hubungan ekstrakurikuler pramuka (X) dengan kemandirian (Y) sebesar 0,312, nilai t sebesar 10.885 serta memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000. Jadi ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kemandirian siswa. Nilai p tersebut diartikan bahwa hubungan yang ditimbulkan kedua variabel tersebut secara

bersama-sama adalah signifikan. Penelitian pada siswa SMPI Sultan Agung Kecamatan Plosoklaten bahwa sebanyak 101 siswa (93%) menunjukkan ekstrakurikuler pramuka.

Saran

Berdasarkan pada hasil keseluruhan dan kesimpulan hasil penelitian dapat dimungkinkan pandangan yang dapat peneliti angkat sebagai saran. Saransaran tersebut yaitu:

1. Bagi guru

Guru harus lebih meningkatkan kemandirian anak melalui ekstrakurikuler pramuka sebab semakin tinggi keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan semakin tinggi pula kemandirian siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa harus lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka baik diadakan disekolah maupun diluar sekolah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda

IV. PENUTUP

Dengan adanya hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kemandirian siswa, hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi faktor pembentukan sikap kemandirian siswa. Oleh karena itu sebaiknya peningkatan ekstrakurikuler pramuka siswa dioptimalkan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2006). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Reality Publisier.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Antonius Daud. (2011). Syarat Kecakapan Umum. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Ario Arif Ardiansyah. (2015). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD*. Sekecamatan Bantul: Yogyakarta.
- Azrul Azwar. (2009). *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media

- Dwi Siswoyo. (2005). *Metode Pengembangan Moral Anak Prasekolah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Depag RI. (2004). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Elly Sri Melinda. (2013). *Pendidikan kepramukaan: Implementasi Pendidikan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Hendra Surya (2003). *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Joko Mursito. (2011). *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta. (2011). *Buku Paduan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Pusdiklatda.
- Mishbahul Munir. (2014). *Buku Sakti Pramuka*. Semarang: Salmahat Publishing.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimin Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Team DAP. (2012). *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: DAP Jakarta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliana Rintyastini & Suzy Yulia C.S. (2006). *Bimbingan Konseling untuk kelas VII*. Jakarta: Esis.
- Zainal Aqib & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.